

Di pasaran, ada salah kaprah dalam hal penggunaan istilah peralatan makan “melamin” karena mencakup juga jenis lain yang terbuat dari urea-formaldehid. Kopolimer melamin-formaldehid dan urea-formaldehid pada kondisi tertentu misalnya pemanasan, dapat terurai melepaskan zat beracun melamin (dari melamin-formaldehid) dan formaldehid dari kedua kopolimer tersebut. Namun, secara umum jika dibandingkan dengan melamin-formaldehid, urea-formaldehid lebih rentan terhadap panas, mudah berubah bentuk ketika dipanaskan atau terkena cairan panas, dan harganya relatif lebih murah.

Bahaya melamin : dapat menyebabkan keracunan pada ginjal

Bahaya formaldehid : jika terhirup dalam jangka lama dapat menyebabkan kanker hidung. Jika tertelan dapat menyebabkan rasa terbakar pada mulut dan tenggorokan.

Keramik

Keramik adalah barang yang umumnya terbuat dari tanah liat atau mengandung silikat kadar tinggi dan ke dalamnya dapat ditambahkan bahan organik melalui proses pembakaran.

Seringkali permukaan keramik ditambahkan cat/pewarna yang mungkin mengandung timbal dan kadmium.

Waspada bahaya dari timbal dan kadmium dalam cat antara lain masalah pada saluran pernafasan dan ginjal yang disebabkan oleh paparan kadmium, dan kerusakan syaraf, gangguan ginjal, jantung dan toksisitas reproduksi yang disebabkan oleh timbal.

Keunggulan:

- Desain beragam
- Sekat yang baik terhadap uap air, air dan gas-gas yang lain.

Kelemahan:

- Mudah pecah
- Berat



PERHATIAN

1. **JANGAN** menggunakan plastik/ kantong plastik hitam dan berwarna pekat serta berbau untuk membungkus makanan siap saji karena umumnya plastik jenis ini merupakan hasil daur ulang yang tidak aman sebagai kemasan pangan
2. **HINDARI** menggunakan kemasan plastik/ peralatan makan yang terbuat dari “MELAMIN” (urea-formaldehid) yang ditandai dengan lepasnya uap yang menyengat (gas formaldehid) yang berbahaya bagi kesehatan ketika digunakan untuk mawadahi air/pangan yang panas.

Berikut tips pak Aman bila kita menggunakan kemasan pangan dari plastik:

- Beli kemasan pangan / peralatan makan yang mempunyai merk yang lazim dikenal
- Jangan mudah terpengaruh semata-mata dengan harga yang murah; karena di pasaran, beredar sejumlah peralatan makan yang tidak aman.
- Peralatan makan yang tidak aman dapat dicek dengan membakarnya secara langsung dan mengamati perubahan yang terjadi antara lain timbulnya bau yang menyengat, perubahan bentuk (misalnya menggelembung), atau perubahan warna.
- Gunakan kemasan plastik yang mencantumkan logo tara ♻️ panganan kode daur ulang plastik pada bagian bawah kemasan.



Bu Slamet : Terima kasih Pak Aman, kali ini saya dapat pengetahuan lebih banyak.

Pak Aman : Sama-sama Bu, saya pamit dulu.

Salam Aman



BADAN POM RI

Kemasan Pangan: Jenis dan Karakterisasinya

Untuk informasi lebih lanjut hubungi :
Direktorat Pengawasan Produk dan Bahan Berbahaya
Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta 10560 Indonesia.
Telp. (021) 424-5395. Fax. (021) 422-8921
e-mail : wasbberbahaya@pom.go.id



BADAN POM RI



Kemasan Pangan: Jenis dan Karakterisasinya

Di sebuah warung serba ada, terlihat Pak Aman sedang mengamati para pembeli yang sedang memilih produk-produk yang akan dibelinya. Bu Slamet ternyata salah seorang pembeli di warung itu.

Pak Aman : Pagi Bu Slamet, belanja Bu?

Bu Slamet : Ya Pak Aman, belanja juga?

Pak Aman : Tidak Bu, saya cuma melihat-melihat. Kelihatannya di toko ini banyak sekali pangan yang dikemas dengan kemasan pangan yang menarik dan beraneka bentuk.

Bu Slamet : Benar Pak, ada apa dengan kemasan pangan?



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 1996 tentang Pangan, kemasan pangan adalah bahan yang digunakan untuk mewardahi atau membungkus pangan, baik yang bersentuhan langsung dengan pangan maupun tidak.

Dari segi fungsi, kemasan pangan merupakan suatu wadah untuk penyimpanan, penataan, transport, juga memberikan perlindungan dan perpanjangan daya simpan pangan agar terhindar dari kerusakan. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai media promosi dan informasi.

Kemasan pangan dapat terbuat dari bahan alami (misalnya daun pisang, daun kelapa, dll), plastik, kertas, gelas, logam dan keramik.

Kertas

Kertas adalah bahan kemasan buatan yang dibuat dari bubur kayu (*pulp*). Kemasan yang terbuat dari kertas biasanya digunakan untuk mengemas pangan bentuk padatan. Saat ini semakin banyak kemasan kertas yang dilaminasi plastik lapis tunggal atau ganda, dapat juga dilapisi dengan lilin (*wax*) sehingga kertas tidak langsung kontak dengan pangan. Kemasan kertas laminasi semacam ini sering digunakan untuk mewardahi pangan bentuk cairan (misalnya susu segar, jus, dll).

Keunggulan:

- Ringan, relatif murah, mudah ditata dalam penyimpanan dan pengangkutan.

Kelemahannya:

- Mudah robek dan terbakar

Kertas bekas (koran, majalah) yang dipakai sebagai pembungkus makanan, mengandung logam berat timbal (Pb) yang berasal dari tinta cetak dan sangat berbahaya bagi kesehatan. Logam berat ini dapat berpindah ke pangan terutama jika disajikan dalam keadaan panas dan berlemak.



Gelas

Gelas adalah campuran pasir dengan soda abu (serbuk mineral), batu kapur dan pecahan/limbah atau gelas yang didaur ulang.

Keunggulan

- Tidak bereaksi dengan bahan yang dikemas.
- Sekat yang baik terhadap uap air, air dan gas-gas yang lain.

Kelemahan

- Mudah pecah.
- Berat

Logam

Umumnya kemasan logam terbuat dari baja bersalut timah putih (*tinplate*), baja bersalut krom, baja, dan aluminium.

Keunggulan

- Kuat
- Kedap udara.
- Tahan kondisi ekstrim (panas, dingin dan tekanan)
- Permukaan ideal untuk pelabelan.

Kelemahan

- Menimbulkan rasa logam pada produk pangan yang dikemas.



Catatan :

Dapat terjadi reaksi kimia antara spora logam besi dari kaleng berkarat dengan pangan tertentu membentuk FeS yang berwarna hitam, disamping membentuk gas H₂S (dalam suasana asam) yang ditandai dengan bau telur busuk dan kaleng menggelembung

Plastik

Plastik adalah senyawa makromolekul organik yang diperoleh dengan cara polimerisasi, polikondensasi atau dengan perubahan kimiawi makromolekul alami.

Keunggulan

- Ringan
- Umumnya tidak mudah pecah
- Mudah dibentuk
- Mudah diproduksi secara masal
- Harga relatif murah
- Mudah dipasang label dan dibuat dengan aneka warna

Kelemahan

- Umumnya, plastik (misalnya PE, PP, PVC) tidak tahan panas.
- Sebagian plastik berpotensi untuk melepaskan zat berbahaya (berasal dari sisa bahan penyusun, hasil urai dan bahan tambahan) ke dalam pangan.
- Dapat menimbulkan masalah terhadap lingkungan karena sulit mengalami peruraian biologik di alam (*non-biodegradable*).

Melamin

Melamin merupakan kopolimerisasi antara monomer formaldehid dan melamin menghasilkan melamin-formaldehid.

Keunggulan:

- Tidak mudah pecah
- Ringan
- Desain beragam

